

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) TUBERKULOSIS (TBC) PADA SEBUAH *WORKPLCACE* (TRIBUN TIMUR MAKASSAR)

TUBERCULOSIS (TBC) INFECTION PREVENTION AND CONTROL (PPI) IN A WORKPLCACE (TRIBUN TIMUR MAKASSAR)

Milka Adriani¹, Aulia Ulva², Niken Salsabila³, Nurul Fakhriyah Arief⁴, Suarni Syam Saguni⁵
¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar, Makassar

¹milkaadrianisakkirang@gmail.com, ²auliaulva19@gmail.com, ³salsabilaniken18@gmail.com,
⁴nurulfakhriyah91@gmail.com, ⁵suarnisyamsaguni@unm.ac.id

Article History:

Received: June 08th, 2023

Revised: June 18th, 2023

Published: June 20th, 2023

Abstract: *The Tuberculosis (TBC) Infection Prevention and Control (PPI) activity is an activity to proclaim and socialize a disease that is a very large contributor to deaths in the world, with a very fast transmission process. This activity is divided into 4 sessions for 3 days. The first is a workshop on understanding TB and its characteristics and symptoms, the second is testing for TB symptoms in a room at the East Tribune Office, the third is a simulation and socialization of prevention of TB transmission, and the fourth is answering TB questions. This activity is aimed at all employees and stake holders of the East Makassar Tribune and apprentice students who work with the Quill Pen Consortium Stop Tuberculosis Partnership Indonesia (STPI) and the Makassar City TBC Caring Community Foundation (Yamali). From this activity, all East Tribune stake holders received education and input regarding the SOP for TB prevention.*

Keywords: *Tuberculosis, Workplace, Tribun Timur Makassar*

Abstrak:

Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Tuberkulosis (TBC) merupakan sebuah kegiatan mewartakan dan menyosialisasikan sebuah penyakit yang menjadi penyumbang kasus kematian yang sangat besar di dunia, dengan proses penularan yang juga sangat cepat. Kegiatan ini terbagi menjadi 4 sesi selama 3 hari. Pertama kegiatan workshop tentang pemahaman TBC beserta ciri-ciri dan gejalanya, kedua tes gejala TBC pada ruangan di Kantor Tribun Timur, ketiga simulasi dan sosialisasi pencegahan penularan TBC, dan keempat menjawab soal-soal TBC. Kegiatan ini ditujukan kepada semua karyawan dan stake holder Tribun Timur Makassar dan mahasiswa magang yang bekerja sama dengan Konsorsium Pena Bulu Stop Tuberculosis Partnership Indonesia (STPI) dan Yayasan Masyarakat Peduli (Yamali) TBC Kota Makassar. Dari kegiatan ini, seluruh stake holder Tribun Timur mendapatkan edukasi dan masukan mengenai SOP pencegahan TBC.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Workplace, Tribun Timur Makassar

PENDAHULUAN

Praktik Magang Meredeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu program prodi Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) yang akan membantu mahasiswa calon lulusan prodi BSI untuk melihat, belajar, serta mengembangkan kompetensi dalam dunia kerja. Praktik Magang ini menjadi wadah untuk mengetahui serta terjun langsung dengan dunia kerja dan mengaplikasikan semua ilmu yang telah didapatkan di dunia perkuliahan. Selain itu juga dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa prodi BSI dalam rangka memasuki dunia kerja agar mahasiswa yang telah mengikuti program Praktik Magang dapat memiliki bekal kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sehingga siap bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini.

Mahasiswa Praktik Magang di Tribun Timur Makassar telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Workshop* Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Tuberkulosis (TBC). Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan mewartakan dan menyosialisasikan bahaya TBC. Kegiatan ini semua karyawan dan stake holder Tribun Timur Makassar dan mahasiswa magang yang bekerja sama dengan Konsorsium Pena Bulu Stop Tuberkulosis Partnership Indonesia (STPI) dan Yayasan Masyarakat Peduli (Yamali) TBC Kota Makassar.

Kegiatan ini mengusung konsep yang berbeda. PPI tahun ini dilakukan pertama kali di sebuah media (*workplace*), dengan waktu interaksi hingga 8 jam sehari serta jumlah karyawan di atas 100 orang. Sebagai salah satu media terbesar di Indonesia Timur, tidak heran jika sasarannya adalah Tribun Timur Makassar.

Dilansir dari Dinkes Provinsi Aceh Menkes Indonesia, Indonesia menempati posisi atau peringkat kedua setelah India dengan jumlah kasus kematian akibat TBC, yakni 969 ribu kasus dan kematian sebanyak 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Sungguh angka yang sangat memprihatinkan. Berangkat dari hal inilah komunitas TBC pembantu menteri kesehatan Indonesia melakukan workshop bahaya TBC yang berkolaborasi dengan mahasiswa praktik Magang dari prodi BSI ini.

Widoyono (2008) mengungkapkan bahwa Tuberkulosis (TB) merupakan sebuah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang ditularkan melalui udara (*droplet nuclei*) saat seseorang pasien tuberkulosis batuk dan percikan ludah yang mengandung bakteri terhirup oleh orang lain saat bernafas. Jelasnya, Steviany A.R., Yuldan F., & Andik S., (dalam Kemenkes, 2016) menjelaskan kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, melalui saluran pernapasan (*bronchus*) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Sebagian bakteri ini menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Sumber penularan penyakit TB Paru yaitu pasien TB BTA positif melalui percik renik dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian.

Rahmaniati, R. & Nani A. (2018: 47) mengatakan kuman ini berbentuk batang, mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan. Oleh karena itu disebut pula sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Basil ini tidak berspora sehingga mudah dibasmi dengan pemanasan, sinar matahari, dan sinar ultraviolet, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di

tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh kuman ini dapat dormant, tertidur selama beberapa tahun.

Oleh sebab itu, sebagai penyakit penyumbang kasus kematian yang sangat tinggi, digelarlah *workshop* PPI ini sebagai langkah yang lebih lanjut untuk menyadarkan bahaya TBC kepada seluruh masyarakat. Hal ini sangat mungkin, terlebih Tribun Timur merupakan media yang cukup besar. Di mana kegiatan ini disiarkan melalui portal berita Tribun Timur, sehingga pembaca dapat belajar dari berita yang disiarkan.

Sebagai sebuah program berkala yang dilakukan oleh Konsorsium Pena Bulu Stop Tuberkulosis Partnership Indonesia (STPI) di 190 kabupaten dan kota yang tersebar di 30 provinsi Indonesia, dan salah satunya adalah Kota Makassar yang menggandeng Tribun Timur untuk pertama kalinya di industri media, kegiatan ini terbagi menjadi 4 sesi atau item kegiatan dan berlangsung selama 3 hari.

Pertama *Workshop* PPI yang mengundang karyawan Tribun Timur, Dinas Kesehatan, dan Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar. Kedua mengukur volume ruangan dan meneliti gejala-gejala TBC di setiap ruang kerja Tribun Timur, ketiga melakukan simulasi pencegahan TBC melalui darah yang keluar dari tubuh manusia, batuk, dan lain-lain, dan keempat menjawab soal-soal tentang gejala TBC. Melalui kegiatan ini, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat memahami bahaya TBC dan Indonesia mampu keluar dari peringkat kedua TBC terbesar di dunia.

METODE

Kegiatan *Workshop* Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) Tuberkulosis (TBC) ini dilaksanakan di Kantor Tribun Timur Makassar, Jalan Cendrawasih Nomor 430 Kota Makassar. Di mana karyawan Tribun Timur menjadi objek sekaligus partisipan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan berdaya guna sebagai bentuk penyadaran akan bahaya TBC bagi manusia. Terlebih Indonesia berada pada peringkat kedua terbanyak kasus TBC di dunia setelah India. Oleh sebab itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah taktis penanggulangan kasus TBC di Indonesia.

1. Persiapan

Persiapan kegiatan *Workshop* PPI ini diawali dengan meninjau Kantor Tribun Timur sebagai lokasi kegiatan. Tribun Timur memenuhi semua kriteria, yaitu jam kerja atau interaksi di kantor ini berada di atas 8 jam per hari. Selanjutnya, jumlah karyawan di atas 100 orang, Tribun Timur tergolong *workplace* terbesar di Indonesia Timur, dan berada di lokasi kota yang strategis. Setelah itu, semua karyawan dan stake holder di Tribun Timur dikumpulkan dan mengikuti kegiatan dengan tertib.

2. Pelaksanaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini berjalan selama 3 hari. Hari pertama menggelar *workshop* PPI yang mengundang karyawan Tribun Timur, Dinas Kesehatan, dan Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar. Hari kedua melanjutkan *workshop* dan mengukur volume ruangan dan meneliti gejala-gejala TBC di setiap ruang kerja Tribun Timur. Hari ketiga melakukan simulasi pencegahan TBC melalui darah yang keluar dari tubuh manusia, batuk, dan lain-lain, lalu menjawab soal-soal tentang gejala TBC.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan tim penyuluh PPI TBC, ada beberapa rekomendasi yang ditawarkan kepada Tribun Timur dan workplace lainnya, yakni sebagai berikut.

- a. Mengadakan *Medical Check Up* (MCU) secara berkala untuk karyawan, satpam, maupun para pekerja.
- b. Melakukan pembaruan Alat Pemadam Kebakaran Api Ringan (APAR) atau *fire extinguisher* secara berkala berdasarkan tanggal kedaluwarsa.
- c. Mengganti handsanitizer dan alat bersih lainnya setiap bulan. Karena pembersih tersebut paling lama bertahan selama sebulan.
- d. Memperadakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi *cleaning service* agar terhindar dari penularan TBC dari orang-orang yang bisa saja terpapar TBC. Terlebih banyak orang-orang atau tamu yang keluar masuk di kantor Tribun Timur.
- e. Memperadakan alat penanda, misalnya pada saat ada darah di lantai, maka harus dibersihkan menggunakan SOP yang benar, dengan memberi tanda agar orang yang lewat pada area tersebut tidak menyentuh darah tersebut, yang bisa saja mengandung TBC.

PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai pada hari pertama, Senin 22 Mei 2023. Kegiatan ini diawali dengan *Workshop* PPI yang mengundang Dinas Kesehatan, Dinas Ketenagakerjaan, serta karyawan Tribun Timur Makassar. *Workshop* ini membahas, jenis, gejala, dan cara pencegahan maupun pengobatan TBC.

Jenis-Jenis Tuberkulosis

1. Tuberkulosis Paru

Tuberkulosis paru adalah tuberkulosis yang menyerang jaringan paru(parenkim paru) tidak termasuk pleura (selaput paru).

2. Tuberkulosis ekstra paru

Tuberkulosis ekstra paru adalah tuberkulosis yang menyerang organ tubuh lain selain paru, misalnya apleura, selaput otak, selaput jantung (pericardium) kelenjar lymfe, tulang persendian, kulit, usus, ginjal, saluran kencing, alat kelamin dan lain-lain. TBC ekstra paru dibagi berdasarkan pada tingkat keparahan penyakit yaitu:

3. TBC Ekstra Paru Ringan

Misalnya TBC kelenjar limfe, pleuriti eksudativa unilateral tulang (kecuali tulang belakang), sendi, dan kelenjar adrenal. 4. TBC Ekstra Paru Berat Misalnya meningitis, millier, perikarditis, peritonitis, pleuriti eksudativa duplex, TBC tulang belakang, TBC usus, TBC saluran kencing dan alat kelamin.

Gejala Tuberkulosis

Gejala utama yang terjadi adalah batuk terus menerus dan berdahak selama tiga minggu atau lebih. Gejala tambahan yang sering terjadi yaitu batuk darah atau dahak bercampur darah, sesak nafas, nyeri dada, badan lemas, keletihan, nafsu makan menurun, berat badan menurun,

rasa kurang enak badan (malaise), berkeringat malam walaupun tanpa aktifitas fisik, demam meriang lebih dari sebulan. Sedangkan gejala umum TBC anak adalah sebagai berikut:

- a. Berat badan turun selama tiga bulan berturut-turut tanpa sebab yang jelas atau berat badan tidak naik tidak naik dalam satu bulan setelah diberikan upaya perbaikan gizi yang baik.
- b. Demam yang lama (kurang lebih 2 minggu) dan/atau berulang tanpa sebab yang jelas (bukan demam tifoid, infeksi saluran kemih, malaria, dan lain-lain). Demam umumnya tidak tinggi. Keringat malam saja bukan merupakan gejala spesifik TBC pada anak apabila tidak disertai dengan gejala-gejala sistemik/umum lain.
- c. Batuk lama (kurang lebih 3 minggu, batuk bersifat non-remitting (tidak pernah reda atau intensitas semakin lama semakin parah) dan sebab lain batuk telah dapat disingkirkan.
- d. Pembesaran kelenjar limfe superfisial yang tidak sakit, biasanya multipel, paling sering di daerah leher, ketiak dan lipatan paha.
- e. Nafsu makan tidak ada (anoreksia) atau berkurang, disertai gagal tumbuh (failure to thrive).
- f. Lesu atau malaise, anak kurang aktif bermain.
- g. Diare persisten/menetap (lebih 2 minggu) yang tidak sembuh dengan pengobatan baku diare.

Cara Mencegah dan Mengobati Tuberkulosis

Cara mencegah TBC harus dimulai dengan diri sendiri dengan sadari dan cegah TBC sedini mungkin. Dimulai dengan perilaku atau rutinitas sederhana dalam keseharian. Dengan mencuci tangan setiap beraktivitas dan menggunakan masker tentunya. Selain itu, harus melakukan MCU secara berkala dan melaporkan apabila menemukan gejala-gejala TBC kepada puskesmas atau Rumah Sakit terdekat agar segera mendapatkan pertolongan medis. Terlebih penanganan medis terkait TBC ini gratis selama 6 bulan perawatan. Selain itu, setiap tempat harus dilengkapi dengan pencuci tangan, handsanitizer, dan sabun serta masker, dan menggantinya secara rutin apabila sudah tidak dapat lagi digunakan.



Gambar 1. Workshop PPI hari pertama



Gambar 2. Workshop PPI hari kedua

Selanjutnya pada hari kedua, setelah worksho PPI, tim PPI mengukur volume ruangan dan meneliti gejala-gejala TBC di setiap ruang kerja Tribun Timur. Berdasarkan hasil pengecekan, di kantor Tribun Timur masih tergolong *workplace* dengan gejala TB 0%.



Gambar 3. Mendiskusikan hasil pengecekan setiap ruangan kerja.



Gambar 4. penyampaian hasil pengecekan setiap ruangan kerja kepada Tribun Timur.

Kemudian yang ketiga melakukan simulasi tentang cara membersihkan darah yang terindikasi mengandung TB dan sosialisasi TB serta cara menanggulungnya.



Gambar 5. Simulasi membersihkan darah yang tercecer di lantai.



Gambar 6. Sosialisasi etika batuk dan bersin yang baik dan benar

Selanjutnya, penyampaian cara mengenali gejala TBC dan cara penanganannya. Sehingga ketika di manapun dan kapanpun seseorang menemukan gejala TBC, ia dapat melaporkannya kepada pihak Rumah Sakit, bukan malah menyembunyikannya.



Gambar 7. Sosialisasi cara penanganan ketika menemukan kasus TBC.

Lalu yang terakhir, mengisi soal-soal atau menjawabnya berdasarkan pengalaman yang dialami oleh. Di mana soal-soal tersebut merupakan pertanyaan seputar TBC.



Gambar 8. Mengisi soal-soal tentang gejala TBC



Gambar 9. Mengisi soal-soal tentang gejala TBC

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan selama 3 hari di kantor Tribun Timur, ada banyak hal menjadi keluaran pasca kegiatan ini. Pertama dari hasil kegiatan ini, Tribun Timur mendapatkan 5 rekomendasi sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan, sekaligus langkah penanggulangan TBC di kantor Tribun Timur. Di mana saran dan rekomendasi tersebut telah dipaparkan pada saat workshop dan hari terakhir. Kemudian pihak Tribun Timur berterima kasih dan menerima rekomendasi tersebut.

Kegiatan ini juga menjadi sarana membantu menteri kesehatan untuk mengejewantahkan Indonesia keluar dari peringkat nomor 2 terbesar kasus TBC seluruh dunia. Angka ini merupakan angka yang sangat miris di tengah-tengah arus globalisasi. Sehingga melalui kegiatan ini, kasus TBC dapat terkikis.

Kegiatan ini juga menjadi kegiatan pertama kali yang menggandeng media sebagai mitranya. Sehingga menjadi kebanggaan bagi perusahaan media yang melibatkan segenap stake holder sebagai objek atau partisipan untuk menyukseskan program ini. Oleh sebab itu, kegiatan ini tidak berhenti sampai di sini, melainkan akan dilaksanakan secara berkala di kabupaten dan kota yang berbeda di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak kepada Konsorsium Pena Bulu Stop Tuberkulosis Partnership Indonesia (STPI) dan Yayasan Masyarakat Peduli (Yamali) TBC Kota Makassar, karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa magang Prodi BSI untuk berkolaborasi dalam workshop TBC ini selama 3 hari. Kemudian kepada Media Tribun Timur Makassar yang telah menjadi mitra sekaligus wadah pelaksanaan kegiatan ini. Tentu ucapan terima kasih juga kepada dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Suarni Syam Saguni, S.S., M. Hum. Yang telah membimbing kami, dan kepada Nurfajriani R. S.S., M.Pd. sebagai mentor di

kami di lapangan. Tanpa kolaborasi dari berbagai pihak, tentu kegiatan ini tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. (2023). Deteksi TBC di Indonesia Capai Rekor Tertinggi. [https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/tahun-2022-lalu-deteksi-tbc-di-indonesia-capai-rekor-tertinggi#:~:text=\(JAKARTA%2C%2031%2F03\),dengan%2011%20kematian%20per%20jam](https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/tahun-2022-lalu-deteksi-tbc-di-indonesia-capai-rekor-tertinggi#:~:text=(JAKARTA%2C%2031%2F03),dengan%2011%20kematian%20per%20jam). (Diakses pada 26 Mei 2023).
- Faturrahman, Y., & Anto P. ITGBM Pembentukan Kader Pengawas Minum Obat (PMO) Pada Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*. 4(1), 8-12.
- Novianti, T. (2016). Eksistensi Harian Tribun Timur di Tengah Arus Perkembangan Media Online. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahmaniati, R., & Nani A. (2018). Sosialisasi Pencegahan Penyakit TBC untuk Masyarakat Flamboyant Bawah di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pengabdianmu*. 3(1), 47-54.
- Stevany, A.R., Yuldan F., & Andik S. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 17(2), 346-354.
- Tribun Timur. (2023). <https://makassar.tribunnews.com/redaksi>. (Diakses pada 26 Mei 2023).